

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis menurut MM Azami secara etimologi, berarti kisah, komunikasi, percakapan: religius atau sekuler, historis atau kontemporer.¹ Hadis umumnya oleh para ulama disinonimkan dengan *al-sunnah*, dengan demikian pengertian hadis dan *al-sunnah* menurut pendapat para ulama ialah sabda, perbuatan, taqdir, dan hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dimaksudkan hal ihwal dalam hal ini ialah segala sifat dan keadaan pribadi.²

Hadis secara struktural berada diperingkat kedua setelah Alquran, hadis juga dilihat dari fungsinya sebaagai bayan atau penjelas Alquran, sehingga hadis mempunyai tempat yang sangat penting dalam menjelaskan ayat-ayat Alquran yang masih umum. Maka dari itu kita sebagai umat Islam harus bisa menggali butiran-butiran ajaran Islam yang terkandung di dalam hadis.³ Fungsi Alquran sebagai bayan juga di sebutkan dalam QS. Al-Nahl [16]: 14 yang berbunyi

بِالْبَيِّنَاتِ وَالرُّبُوبِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemah;

*(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.*⁴

¹ Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *ULUMUL HADIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), H. 12.

² M.Syuhudi Ismail, *KAIDAH KESAHIHAN SANAD HADIS (Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah)*, (Bandung: PT Bulan Bintang, 2014), H. 27.

³ Sayyid Agil Husain al-Munawwar, *STUDI HADIS NABI*, Cet 1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), H. 8.

⁴ <http://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/16/44>.

Seperti yang disebutkan dalam ayat di atas bahwa diutusny Rasul adalah untuk menjelaskan isi kandungan dari kitab Allah, penjelasan ini disebut sebagai hadis. Fungsi hadis sebagai penjelas Alquran juga dikemukakan oleh para Imam seperti, Imam Ahmad, beliau pernah berkata bahwa seseorang tidak akan bisa memahami Alquran tanpa memahami hadis terlebih dahulu. Selaras dengan apa yang disampaikan Imam Ahmad, Imam Al-Syatibi juga berpendapat bahwa bahwa kita tidak bisa mengambil kesimpulan hukum dari Alquran tanpa melalui hadis Nabi.⁵

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu hadis kajian Riwayah dan Dirayah yang ditulis oleh Prof. Endang Soetari menjelaskan bahwa hadis adalah sumber hukum islam kedua yang berfungsi sebagai penjelas, penyerah, penafsir, pengqayid, pentakhsis Alquran dan yang mempertanggungkan kepada yang bukan dzahirnya.⁶

Sudah sepatutnya kita sebagai umat islam menerima hadis sebagai pedoman atau sumber hukum kedua setelah Alquran karena hal tersebut sesuai dengan Alquran Surat Al- Hasyr ayat ke 7 :

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.

Aya tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa apa saja yang diberikan Rasul maka harus kita terima, hal yang diberikan Rasul selain Alquran juga hadis Nabi.

Berbeda dengan Alquran, hadis dalam perjalanannya terjadi pemalsuan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dan dengan sengaja mensandarkan hadis-hadis palsu tersebut kepada Nabi, namun dengan keuletan para ulama hadis zaman dahulu, mereka mulai mensortir hadis-hadis nabi dan kemudian menuliskannya kedalam kitab-kitabnya, para

⁵ Hamdani Khairul Fikri, "Fungsi Hadis terhadap al-Quran," *Jurnal: Tasamuh*, Vol. 12, No 2, Juni (2015), H. 180.

⁶ Endang Soetari, *ILMU HADIS KAJIAN RIWAYAH DAN DIRAYAH*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2008), H. 89.

ulama hadis membuat syarat-syarat hadis, yang hadis tersebut di cek apakah hadis tersebut masuk kedalam hadis shahih, hasan, dhaif, atau maudhu. Cara mengeceknya yaitu dengan cara melihat dari unsur-unsur hadis tersebut.

Unsur-unsur hadis yaitu ada Sanad, Matan dan rawi, sanad menurut Al-Badru bin Jamaah dan At-Tibi mendefinisikan sanad sebagai berita tentang jalan matan, sedangkan ulama-ulama lain mendefinisikan sanad sebagai silsilah orang-orang yang meriwayatkan hadis yang menyampaikannya kepada matan hadis. Kemudian ada matan, matan adalah materi berita yang dibawa oleh sanad baik perkataan, perbuatan Nabi Muhammad, shahabat, maupun tabiin. Dan yang terakhir ada rawi, rawi adalah seseorang yang menuliskan atas apa yang didengarnya dari gurunya kedalam kitab-kitab.⁷dari setiap unsur tersebut yang menentukan apakah hadis itu shahih, hasan atau dhaif (lemah) atau maudhu (palsu), hadis yang sudah diperiksa dan benar bahwa hadis tersebut bersumber dari Nabi maka para ulama mengatakan bahwa hadis tersebut shahih, kemudian jika suatu hadis belum betul atau belum diketahui kebenarannya dari Nabi maka hadis tersebut disebut hadis dhaif atau lemah, jadi yang dimaksud lemah disini bukan apa yang disandarkan kepada Rasulullah tetapi orang-orang yang meriwayatkan hadisnya.⁸

Dalam hadis Nabi tidak hanya menjelaskan masalah keTuhanan saja tetapi juga menjelaskan masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Penulis mengutip suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi,

Telah menceritakan kepada kami Abu Musa Muhammad bin Al-Mutsanna telah bercerita kepada kami Ibnu Abi 'Adi dari Syu'bah dari Sulaiman Al A'masy dari Yahya bin Watsab dari salah seorang Syeikh salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda "Jika seorang muslim bergaul (berinteraksi sosial) dengan orang lain dan bersabar atas gangguan mereka,

⁷ Ayat Dimiyati dan Beni Ahmad Saebani, *TEORI HADIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), H. 214.

⁸ Abdul Qadir Hasan, *ILMU MUSHTHALAH HADIS*, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), H. 18.

adalah lebih baik dari pada seorang muslim yang tidak bergaul (tidak berinteraksi social) dengan orang lain dan tidak bersabar atas gangguan mereka.”Ibnu Adi ‘Adi berkata: Syu’bah berpendapat bahwa Syeikh itu adalah Ibnu Umar.⁹

Hadis di atas menunjukkan bahwa manusia yang berinteraksi social lebih baik dari pada manusia yang tidak berinteraksi social, dan ini juga menjadi dalil bahwa sebenarnya manusia itu adalah makhluk social.

Dan sudah menjadi fitrahnya manusia untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, seperti saling bertukar pikiran, mengobrol dan yang lain sebagainya dan itu semua adalah hal yang wajar dilakukan, untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi dan bersosialisasinya, dengan cara berkumpul dengan teman atau saudara diberbagai tempat untuk menghabiskan waktu bersama.¹⁰

Dan yang akan dibahas dalam penelitian kali ini yaitu tentang masalah sosial yang disebabkan oleh remaja atau biasa disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja merupakan masa dari seorang individu dimana ia tidak bisa dikatakan anak-anak karena dia sudah melewatinya dan juga ia belum cukup untuk dikatakan seorang Dewasa, oleh karena itu masa remaja adalah masa dimana seorang individu sedang mencari jati dirinya sendiri, dengan caranya sendiri, yang terkadang menimbulkan keresahan dari kesalahan-kesalahan yang ia perbuat.¹¹

Remaja merupakan penerus bangsa, namun dengan maraknya pemberitaan di media baik media cetak maupun elektronik tentang tawuran antar pelajar, ada juga pemberitaan mengenai seorang pelajar yang sudah hamil diluar nikah, kemudian ada juga para remaja yang meminum-minuman keras, hal tersebut jika dibiarkan maka akan rusak suatu bangsa.

⁹ Ensiklopedia Hadts, Aplikasi Android, hadis riwayat At-Tirmidzi, no Hadis 2431.

¹⁰ Ana Fauziah, "Nongkrong Perspektif Hadis, " (Skripsi Program studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

¹¹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4, No. 2, (Juli 2017), ISSN: 2442-448X.

Banyak diantara para remaja yang untuk memenuhi kebutuhan berinteraksi dan bersosialisasinya itu dengan cara memilih tempat-tempat seperti dipinggir jalan, di depan toko-toko dan mereka para remaja itu berkumpul dimalam hari dan hal tersebutlah yang mampu membuat para remaja itu menjadi sosok yang “nakal”.

Sebenarnya bukan hanya faktor yang disebutkan di atas saja, ada banyak faktor yang memicu kenakalan remaja, baik itu faktor internal dari si remaja itu atau juga faktor eksternal yang bisa memicu terjadinya kenakalan remaja.

Kenakalan remaja menjadi masalah yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, karena kenakalan remaja di zaman sekarang ini berkembang pesat seperti munculnya geng-gengan, yang kemudian disusul tawuran antar pelajar, munculnya perilaku seks bebas, banyak remaja yang menjadi mencuri, pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja, remaja yang meminum-minuman keras, dan masih banyak lagi contoh-contoh kenakalan remaja yang sudah sepatutnya ada tindak pencegahan dari kita.

Penelitian ini akan membahas tentang hadis-hadis yang bisa dipakai untuk menanggulangi kenakalan remaja, salah satu contohnya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari,

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ
اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ أَبِي مُوسَى عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ
الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ لَا يَعْذَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِلَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ
وَكَبِيرُ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً

Telah menceritakan kepada saya Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami Abu Burdah bin 'Abdullah berkata; Aku mendengar Abu Burdah bin Abu Musa dari bapaknya radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang bergaul dengan orang shalih dan orang yang bergaul dengan orang buruk seperti penjual minyak wangi dan tukang tempa besi, Pasti kau dapatkan dari pedagang minyak wangi apakah kamu membeli minyak wanginya atau sekedar mendapatkan bau wewangiannya, sedangkan dari tukang tempa besi akan membakar badanmu atau kainmu atau kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap".¹²

Hadis diatas menjelaskan bahwa jika kita bergaul dengan teman yang shaleh maka akan terbawa shaleh dan juga sebaliknya, hal tersebut menunjukkan bahwa agar kita atau para remaja untuk menghindari hal seperti kenakalan remaja yaitu dengan cara memilih teman atau bergaul dengan teman yang shaleh agar kita terbawa kedalam keshalehannya.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menunjukkan bahwa adanya kesalahan dalam pendidikan di keluarga atau di sekolah. Tentu saja bukan hanya dari aspek pendidikan saja tetapi juga dari aspek lainnya seperti aspek si remaja atau si individu itu sendiri.¹³

Oleh karena itu penulis membuat penelitian ini untuk mengetahui hadis-hadis yang dapat dipakai untuk menanggulangi kenakalan remaja, penulis memberikan judul penelitian ini, **PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA (Studi Hadis Tematik dalam Al-Kutub Al-Tis'ah)**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latarbelakang di atas penulis mencoba membuat rumusan masalah dalam pertanyaan:

1. Apa saja hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja?
2. Bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja dalam perspektif hadis Nabi Saw?

¹² Lidwa Pustaka, Kitab Bukhari no hadis 1959

¹³ Nikmah Rahmawati, "Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam," *Jurnal: SAWWA*, Vol. 11, No. 2, (April 2016), H. 267.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini.¹⁴ Tentunya dalam skripsi ini tujuan pokoknya adalah

1. Untuk mengetahui hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja.
2. Untuk mengetahui cara menanggulangi kenakalan remaja dalam perspektif hadis Nabi Saw.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan khasanah kepustakaan ilmu ushuluddin umumnya, terutama dalam ranah kehadisan, juga diharapkan mampu dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya terhadap jurusan ilmu hadis.
2. Secara Praktis
 - a. Teruntuk bagi peneliti diharapkan mampu menambah wawasan terkhusus masalah kenakalan remaja serta cara menanggulangnya perspektif hadis.
 - b. Teruntuk bagi pembaca diharapkan penelitian ini mampu dijadikan wawasan keilmuan dan pengalaman tentang gambaran nyata yang terjadi dilapangan mengenai problem kenakalan remaja dan cara menanggulangnya perspektif hadis dan mudah-mudahan dapat diterapkan dikehidupan bermasyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian baik buku, skripsi, jurnal yang ada kaitanya dengan penelitian ini, guna menambah sumber-sumber juga sebagai pembanding dengan peneltian ini.

Berikut ini beberapa hasil pencarian dari peneliti mengenai penelitian yang sudah ada yang mirip atau ada kaitannya dengan penelitian ini.

¹⁴ Pedoman Penulisan Skripsi, (Fakultas Ushuluddin Univrsitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), H. 23.

Jurnal karya Shofwatal Qolbiyyah dengan judul Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam) Sumbula : Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017, dalam jurnal ini dibahas mengenai kenakalan remaja yang masuk kategori perilaku menyimpang dari berbagai aturan-aturan sosial, kemudian dijelaskan juga mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, kemudian solusinya dalam mengatasi kenakalan remaja perspektif pendidikan Islam yaitu dengan cara mengatur etika pergaulan dan pembentukan lingkungan. kesimpulannya, bahwa kenakalan remaja dalam ruang lingkup masalah sosial dapat di kategorikan kedalam perilaku menyimpang, kemudian faktor-faktor yang menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor internal dan faktor eksternal, dan solusi pendidikan agama islam adalah dengan cara islam mengatur pergaulan manusia, etika pergaulan yang baik dan pembentukan lingkungan.¹⁵

Skripsi karya Isni Kurniati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang bulan Mei tahun 2008, dengan judul Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Widya Dharma Turen -Malang, dalam skripsi ini menjelaskan tentang kenakalan remaja di SMK tersebut masuk kategori ringan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan cara menanggulangnya dengan cara pencegahan (preventif) dan kuratif (penyembuhan).¹⁶

Skripsi karya Nurul Arifiyani fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang tahun 2015, dengan judul Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konseo Kartini Kartono di

¹⁵ Shofwatal Qolbiyyah, "Kenakalan Remaja (Analisis Tentang Faktor Penyebab dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam)," *Jurnal: Sumbula*, Vol. 2. No. 1, (Januari-Juni 2017), H. 494.

¹⁶ Isni Kurniati, "Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Widya Dharma Turen-Malang," (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, Mei 2008).

tinjau dari Perspektif Pendidikan Islam , dalam skripsi ini dijelaskan mengenai bahwa pendidikan Islam adalah segenap upaya untuk mengembangkan potensi manusia yang ada pada dirinya sesuai dengan Alquran dan hadis, dan cara pencegahannya menurut Kartini Kartono dengan menggunakan tindakan preventif. Dan juga orang tua, sekolah atau pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter remaja.¹⁷

Tesis karya Uul Nurjanah dengan judul Problem Karakter Remaja dan Solusinya dalam Alquran Perspektif Kecerdasan Emosi, kenakalan remaja terdapat solusi di dalam Al-Qur'an salah satunya dengan konsep kecerdasan emosional.¹⁸

Skripsi karya Ana Fauziah prodi Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014 dengan judul Nongkrong Perspektif Hadis, di dalamnya membahas mengenai apa itu nongkrong, dan kemudian nongkrong juga tidak selamanya negatif, bisa menjadi positif dengan cara ketentuan-ketentuan didalamnya.¹⁹

Skripsi karya Deby Undratama fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul Konsep Pendidikan Islam dalam Menganggulangi Kenakalan Remaja, yaitu dengan cara preventif dan kuratif.²⁰

Jurnal penelitian dan PPM juli tahun 2017 Karya Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, dengan judul Kenakalan Remaja da

¹⁷ Nurul Arifiyani, "Penanggulungan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam, " (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Walisongo, Semarang, 2015).

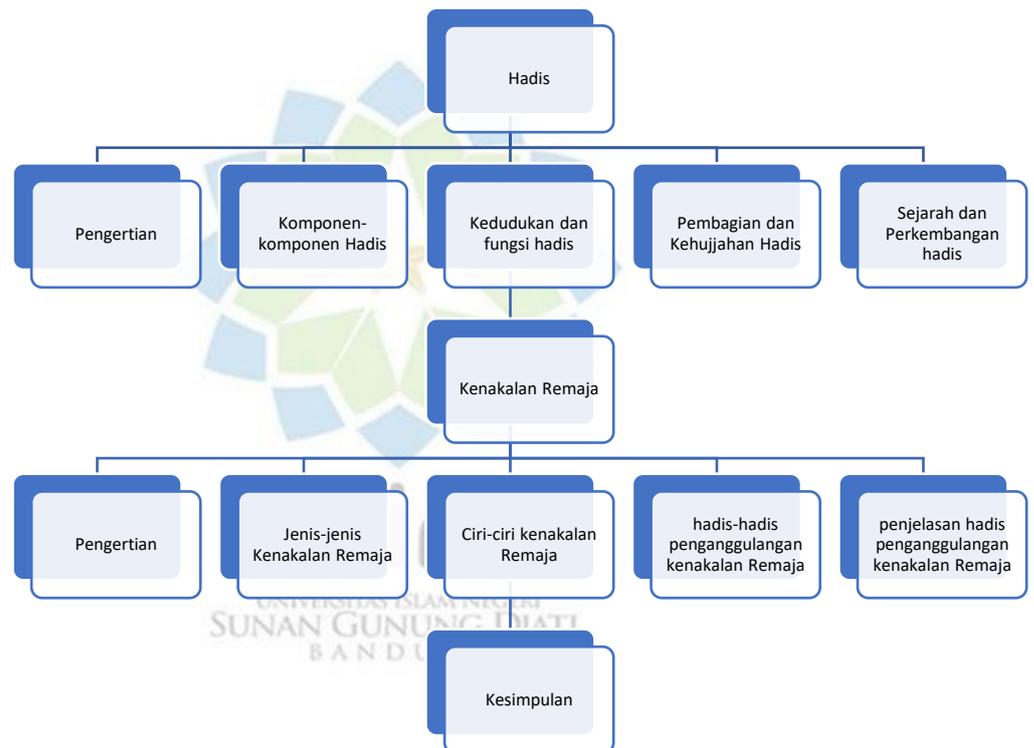
¹⁸ Uul Nurjanah, "Problem Karakter Remaja dan Solusinya dalam Al-Quran Perspektif Kecerdasan Emosi," (Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Yogyakarta, 2017).

¹⁹ Ana Fauziah, "Nongkrong Perspektif Hadis, " (Skripsi Program studi Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

²⁰ Deby Undratama, "Konsep Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, " (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Penanganannya, departemen Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran, menjelaskan tentang masalah kenakalan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal dan eksternal dan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, perlu adanya bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik.²¹

F. Kerangka Teori



Hadis ialah sabda, perbuatan, *taqrir*, dan hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dimaksudkan hal ihwal dalam hal ini ialah segala sifat dan keadaan pribadi.²² Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Alquran jika dilihat dari strukturnya, selain itu juga hadis sebagai penjelas atau *bayān* Alquran. Dilihat dari komponen-komponennya hadis

²¹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya,” *Jurnal Penelitian dan PPM*, Vol. 4, No. 2, (Juli 2017), ISSN: 2442-448X.

²² M.Syuhudi Ismail, *KAIDAH KESAHIHAN SANAD HADIS (TELAAH KRITIS DAN TINJAUAN DENGAN PENDEKATAN ILMU SEJARA)*, (Bandung: PT Bulan Bintang, 2014), H. 27.

terdiri dari sanad, matan, rawi. Dilihat dari pembagian keujjahannya ada shahih, hasan, dhaif, maudhu.

Di dalam hadis tidak hanya membahas masalah hubungan dengan Tuhan saja tetapi juga membahas masalah sosial, salah satunya masalah yang dibahas di penelitian ini yaitu kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menunjukkan bahwa adanya kesalahan dalam pendidikan di keluarga atau di sekolah. Tentu saja bukan hanya dari aspek pendidikan saja tetapi juga dari aspek lainnya seperti aspek si remaja atau si individu itu sendiri.²³ Hal yang demikian disebut sebagai faktor internal dan eksternal munculnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja banyak contohnya seperti, perzinahan, meminum-minuman keras, tawuran, saling menyakiti atau bisa juga saling membunuh dan lain sebagainya. Dilihat dari banyaknya macam kenakalan remaja maka penulis akan mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan penanggulangan kenakalan remaja. Setelah menemukan hadis-hadis yang sesuai dengan tema, maka akan dibahas sedikit penjelasannya, dengan menggunakan teori yang disampaikan Abdul Hayy Al-Farmawi dengan teorinya yang bernama Tafsir Maudhu'i.

Berdasarkan kerangka teori di atas, bahwa kenakalan remaja merupakan masalah serius dan bukan hanya faktor dari pendidikan atau sekolah atau lingkungan masyarakat saja, tetapi juga patut dipertimbangkan adalah faktor dari diri remaja itu sendiri, atau bisa dibilang faktor internal atau eksternalnya. Maka dari itu penulis akan mencari hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penelitian

²³ Nikmah Rahmawati, "Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam," *Jurnal: SAWWA*, Vol. 11, No. 2, (April 2016), H. 267.

Secara umum metode penelitian berarti kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Library Research* Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada, sehingga diperoleh data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan.²⁵ dan untuk peneltian hadis sendiri menggunakan metode Tafsir Maudhu'i Abdul Hayy Al Farmawi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan hal terpenting karena dengan adanya sumber penelitian jadi lebih hidup dan terarah, juga dengan adanya sumber penulis mampu mencari kesamaan maupun perbedaan dan mencari pemahaman mengenai yang akan diteliti.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer (sumber pokok atau tangan I) ²⁶adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau bisa dibilang data yang diperoleh dari sumber data pertama dimana sebuah data itu dihasilkan. Sumber data primer yang dimaksud adalah buku, kitab yang ada kaitannya dengan penanggulangan kenakalan remaja perspektif hadis.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder (sumber tambahan atau tangan II) ²⁷adalah data yang terkait dengan komentar-komentar, ulasan pandangan, dan penjelasan-penjelasan sumber data yang membantu meberikan penjelasan atau keterangan yang digunakan sebagai data

²⁴ Jozef Richard Raco, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 5.

²⁵ M. Nazir, *METODE PENELITIAN*, (Jakrta: PT Ghalia Indonesia, 2003), H. 27

²⁶ Pedoman Penulisan Skripsi, (Fakultas Ushuluddin Univrsitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), H. 28.

²⁷ Pedoman Penulisan Skripsi, (Fakultas Ushuluddin Univrsitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), H. 28.

pelengkap. Data yang dimaksud adalah bahan pustaka dari beberapa literatur buku penemuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dimana penulis mencari informasi-informasi dari berbagai buku dan yang lainnya dan kemudian mencari temuan-temuan yang ada kaitannya dengan penelitian ini, baik itu berupa pendapat-pendapat para ahli dan lainnya.

4. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membagi penelitian ini menjadi empat bab yaitu:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang menggambarkan keseluruhan isi penelitian secara singkat. Dalam pendahuluan ini terdapat latar belakang masalah yang berisi tentang pemaparan mengenai permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini. Kemudian ada rumusan masalah, yang merupakan hasil perumusan dari permasalahan yang sudah dipaparkan di latar belakang masalah kemudian ada tujuan penelitian, yang menguraikan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan, kegunaan penelitian, menguraikan mengenai kegunaan dari hasil penelitian, kemudian ada tinjauan pustaka, yaitu berisi tentang uraian dari penulis mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas dipenelitian, kemudian ada kerangka pemikiran, menguraikan tentang pemikiran-pemikiran atau teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian ada metode penelitian, berisi metode apa yang digunakan peneliti dalam meneliti. Kemudian ada sistematika penulisan, yaitu tentang sistematika penulisan dalam penelitian, atau lebih jelasnya memaparkan secara sistematis mengenai penelitian agar mudah dipahami.

Bab *kedua*, berisi tentang pemaparan mengenai hadis secara umum, yang terdiri dari sub-sub bab seperti, pengertian hadis, komponen-komponen dari suatu hadis, kemudian menjelaskan mengenai kedudukan dan fungsi dari suatu hadis, pembagian hadis, sejarah perkembangan hadis, Takhrij Hadis dan Syarah Hadis. Kemudian dilanjut dengan pemaparan mengenai teori teori tentang penanggulangan kenakalan remaja itu sendiri seperti pengertian kenakalan remaja, pengertian remaja, pengertian kenakalan remaja, pengertian penanggulangan, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, wujud perilaku kenakalan remaja, dampak dari kenakalan remaja.

Bab *ketiga*, di bab ini berisi hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja, di awal bab dipaparkan sedikit mengenai teori hadis Tematik, untuk hadis-hadisnya dibagi menjadi dua yaitu hadis penanggulangan kenakalan remaja untuk remaja itu sendiri dan yang kedua hadis-hadis tentang penanggulangan kenakalan remaja untuk diluar dari diri remaja seperti keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Kemudian di akhir dijelaskan mengenai kualitas dari hadis-hadis yang dipaparkan dan analisisnya.

Bab *keempat*, merupakan sebuah kesimpulan dari penelitian, ada sub-sub bab nya seperti kesimpulan dan yang kedua saran dari penulis.